



Pengaruh Pertumbuhan Laba, Earning per Share dan Rasio Likuiditas terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di BEI Periode 2022-2024

Zalsa Nabila, Selvia Eka Aristantia
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel
zalsanabila519@gmail.com, selvia.eka@uinsby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Laba, Earning Per Share, dan Rasio Likuiditas terhadap Return Saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang di publikasikan secara resmi di website masing-masing perusahaan ataupun pada website Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian terdiri dari 60 data observasi yang di peroleh dari 20 perusahaan sektor infrastruktur melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan dan keberlanjutan laba selama periode penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan dari ketiga variabel penelitian ini terhadap return saham. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya Pertumbuhan Laba yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, sehingga peningkatan kinerja laba dapat menunjukkan sinyal positif bagi investor mengenai prospek dan stabilitas kinerja perusahaan. Sementara itu, Earning Per Share dan Rasio Likuiditas terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, yang mengindikasikan bahwa Earning Per Share dan Rasio Likuiditas tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai potensi keuntungan. Hasil pengujian secara simultan juga menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap return saham. Hasil ini memperlihatkan bahwa pergerakan return saham pada sektor insfrastruktur lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci: Return Saham, Pertumbuhan Laba, Earning Per Share, Rasio Likuiditas, Sektor Infrastruktur

1. Latar Belakang

Pasar modal menjadi salah satu instrumen penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional karena berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana dari masyarakat untuk kegiatan produktif. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh pembiayaan jangka panjang guna memperluas kapasitas usahanya, sedangkan investor memperoleh peluang untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui imbal hasil investasi. Oleh karena itu, perkembangan pasar modal sering dijadikan indikator vital bagi stabilitas ekonomi dan kepercayaan investor terhadap kondisi perekonomian suatu negara (Hanafi, 2020).

Dalam kegiatan investasi, return saham menjadi fokus utama bagi investor karena mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari penanaman modal. Return saham dapat berasal dari dividen yang dibagikan oleh perusahaan maupun dari capital gain akibat kenaikan harga saham di pasar. Namun, fluktuasi harga saham yang dipengaruhi oleh dinamika ekonomi, kebijakan pemerintah, serta kondisi internal perusahaan membuat analisis fundamental menjadi penting agar investor dapat mengambil keputusan yang rasional dan terukur (Marbun., 2024). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam analisis fundamental adalah penilaian terhadap rasio keuangan yang menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Di antara berbagai rasio keuangan, pertumbuhan laba, *earning per share*, dan rasio likuiditas (*current ratio*) merupakan tiga variabel yang sering digunakan untuk menilai daya tarik investasi suatu saham. Ketiganya dapat menjadi indikator sejauh mana suatu perusahaan bisa mengelola sumber daya dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Pertumbuhan laba dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya dari waktu ke waktu, yang menjadi sinyal positif bagi investor (Kharisma dkk., 2024). Sementara itu, *Earning Per*

Share menggambarkan laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham beredar. *Earning Per Share* yang tinggi menandakan profitabilitas yang baik dan efisiensi pengelolaan modal, sehingga sering dijadikan ukuran keberhasilan manajemen dalam menciptakan nilai untuk para pemegang saham (Siskayanti dkk., 2022). Selanjutnya, rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *current ratio*, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang sehat menandakan ketabilan keuangan, namun jika terlalu tinggi, bisa pula mencerminkan adanya kelebihan aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal (Desprisila dkk., 2023).

Sektor infrastruktur memiliki peran strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia karena menjadi fondasi bagi aktivitas industri, transportasi, dan distribusi barang serta jasa. Investasi di sektor ini juga sejalan dengan program pemerintah dalam mempercepat pembangunan nasional, terutama pasca-pandemi, di mana infrastruktur dipandang sebagai katalis pemulihan ekonomi. Namun demikian, karakteristik sektor ini yang padat modal dan berorientasi jangka panjang membuat investor perlu lebih cermat dalam menganalisis faktor-faktor fundamental yang memengaruhi kinerja sahamnya.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan beragam terkait pengaruh faktor pertumbuhan laba, *earning per share* (EPS), rasio likuiditas terhadap return saham seperti Kharisma dkk. (2024) menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak memiliki dampak signifikan terhadap return saham, sementara pertumbuhan laba memiliki dampak positif terhadap return saham. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan tidak selalu menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan para investor dalam menanamkan modalnya karena dapat mengidentifikasi pengelolaan aset lancar yang tidak optimal sehingga tidak memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan saham. Sebaliknya, pertumbuhan laba perusahaan yang lebih tinggi dapat menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai potensi imbal hasil investasi. Selain itu, penelitian Siskayanti dan Widyawati (2022) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki dampak positif terhadap return saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan untuk setiap lembar saham dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi mereka.

Mayoritas penelitian terdahulu berfokus pada sektor keuangan, manufaktur, atau perbankan sedangkan untuk kajian empiris yang meneliti sektor infrastruktur masih terbatas. Padahal sektor infrastruktur memiliki karakteristik keuangan yang berfokus pada kebutuhan modal besar dan pengembalian investasi yang panjang. Kondisi ini membuka peluang untuk menemukan dinamika baru dalam hubungan antara pertumbuhan laba, *earning per share*, dan rasio likuiditas terhadap return saham. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kebaruan (*novelty*) dengan menguji kembali mengenai pengaruh pertumbuhan laba, *earning per share*, dan rasio likuiditas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2022-2024.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara pertumbuhan laba, *earning per share*, dan rasio likuiditas terhadap return saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan laba, *earning per share*, dan rasio likuiditas terhadap return saham. Populasi dalam penelitian ini berasal dari seluruh perusahaan sektor insfrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan penentuan sampel yang berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Pengambilan sampel ditentukan dengan kriteria berikut: 1) perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024. 2) perusahaan sektor infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap serta berturut turut selama periode 2022-2024. 3) perusahaan sektor infrastruktur yang menghasilkan laba selama periode 2022-2024. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui metode mengakaji, mengumpulkan dan mencatat dokumentasi laporan keuangan tahunan yang berasal dari website BEI atau yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Pengukuran Penelitian Dan Variabel

Variabel Penelitian	Rumus	Sumber
Return Saham	$\frac{harga\ saham\ t - harga\ saham\ t^{-1}}{harga\ saham\ t^{-1}} \times 100$	Mashalizah., dkk. (2024)
Pertumbuhan Laba	$\frac{laba\ bersih\ t - laba\ bersih\ t^{-1}}{harga\ saham\ t^{-1}}$	Siskayanti., dkk. (2022)
Earning Per Share	$\frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$	Alchabibi., dkk. (2023)
Rasio Likuiditas (Current Ratio)	$\frac{aset\ lancar}{kewajiban\ lancar} \times 100\%$	Desprisila., dkk (2023)

Variabel dependen dalam penelitian ini yang diuji adalah return saham, sementara variabel independen meliputi pertumbuhan laba, *earning per share*, dan rasio likuiditas (CR). Metode analisis data yang akan digunakan meliputi pengujian asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokelasi untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah sesuai dengan kriteria statistik yang layak. Setelah itu, analisis regresi linear berganda guna menguji pengaruh variabel independen baik secara parsial ataupun siluman. Pengujian hipotesis menggunakan uji f untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan uji t untuk menguji pengaruh secara parsial, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel dalam menjelaskan variabel dependen. Pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Program For Social Science*).

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERTUMBUHAN_LABA	60	-.804	1.173	.15163	.457025
EARNING_PER_SHARE	60	4.440	226.820	57.85483	57.186181
RASIO_LIKUIDITAS	60	.180	5.840	1.63967	1.403666
RETURN_SAHAM	60	-15.420	16.180	-1.88233	10.910536
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, dari total 60 sampel penelitian (N=60), diperoleh hasil sebagai berikut. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum -0.804, nilai maksimum 1.173, nilai rata-rata (mean) 0.15163, dan nilai standar deviasi 0.457025. Variabel *earning per share* menunjukkan nilai minimum 4.440, nilai maksimum 226.820, dengan nilai rata-rata 57.85483 dan standar deviasi 57.186181. Selanjutnya, variabel rasio likuiditas memiliki nilai minimum 0.180, nilai maksimum 5.840, nilai rata-rata (mean) 1.63967, dan standar deviasi sebesar 1.403666. Terakhir, variabel return saham tercatat memiliki nilai minimum -15.420, nilai maksimum 16.180, nilai rata-rata (mean) -1.88233, dan standar deviasi sebesar 10.910536.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.22743042
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.062
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan dari hasil uji normalitas pada tabel 3 yang menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai *unstandardized residual*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka bisa disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	PERTUMBUHAN_LABA			.988	1.013
	EARNING_PER_SHARE			.984	1.017
	RASIOLIKUIDITAS			.993	1.007

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Berdasarkan hasil pada tabel uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Tolerance untuk setiap variabel Pertumbuhan Laba (0,988), *Earning Per Share* (0,984), dan Rasio Likuiditas (0,993) yang seluruhnya melebihi 0,10. Nilai VIF (Variance Inflation Factor) pada ketiga variabel adalah (1,013, 1,017, dan 1,007) juga berada di bawah batas 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas serta layak diuji untuk analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	9.960	1.360		7.321	.000
	PERTUMBUHAN_LABA	2.697	1.538	.222	1.754	.085
	EARNING_PER_SHARE	-.006	.012	-.063	-.495	.623
	RASIOLIKUIDITAS	-.911	.499	-.231	-1.824	.073

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada variabel Pertumbuhan Laba adalah 0,085, variabel *Earning Per Share* adalah 0,623, dan variabel Rasio Likuiditas adalah 0,073. Karena signifikansi dari ketiga variabel independen tersebut melebihi dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas atau dengan kata lain bersifat homoskedastis.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.348 ^a	.121	.074	10.497806	2.310

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, diketahui nilai Durbin Watson (DW test) sebesar 2,310. Nilai ini berada di antara rentang -2 sampai +2, yang mengindikasikan bahwa tidak adanya masalah autokorelasi pada model regresi. Dengan demikian, disimpulkan bahwa data ini telah terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	-7.163	2.663		-2.690	.009
PERTUMBUHAN_LABA	6.489	3.009	.272	2.157	.035
EARNING_PER_SHARE	.031	.024	.165	1.303	.198
RASIO_LIKUIDITAS	1.513	.977	.195	1.548	.127

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Dari pengujian hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba memiliki koefisien regresi positif sebesar 6.489 dengan tingkat signifikansi 0.035. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05, maka Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sehingga setiap kenaikan satu satuan pada Pertumbuhan Laba akan meningkatkan *Return Saham* sebesar 6.489 satuan. Sementara itu, variabel *Earning Per Share* dan Rasio Likuiditas ditemukan tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap *Return Saham*. Variabel *Earning Per Share* menunjukkan koefisien positif sebesar 0.031 dengan signifikansi 0.198, dan variabel Rasio Likuiditas memiliki koefisien positif 1.513 dengan signifikansi 0.127. Nilai signifikansi kedua variabel ini melebihi 0.05 yang mengindikasikan bahwa pengaruh positifnya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan dalam model penelitian ini.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	851.929	3	283.976	2.577	.063 ^b
Residual	6171.420	56	110.204		
Total	7023.348	59			

Berdasarkan tabel hasil uji F pada tabel 8, diperoleh nilai Fhitung = 2.577. Untuk penentuan nilai Ftabel dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% serta derajat kebebasan yaitu df1 = 3 dan df2 = 56, sehingga diperoleh nilai Ftabel sebesar 2.77. Dengan demikian, hasil menunjukkan bahwa Fhitung (2.577) < Ftabel (2.77) dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.063 > 0.05. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel independen Pertumbuhan Laba, *Earning Per Share*, dan Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return Saham* (Y).

Uji Determinasi (R2)

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi (R2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.348 ^a	.121	.074	10.497806	2.310

Berdasarkan tabel di atas, sebesar 0.074 adalah nilai yang diperoleh untuk Adjusted R Square yang berarti bahwa variabel-variabel independen (Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan *Earning Per Share*) secara simultan hanya mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (*Return Saham*) sebesar 7,4%. Sementara itu, sebesar 92,6%, dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak di uji dalam analisis ini.

Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-7.163	2.663	-2.690	.009
	PERTUMBUHAN_LABA	6.489	3.009	.272	.035
	EARNING_PER_SHARE	.031	.024	.165	.198
	RASIO_LIKUIDITAS	1.513	.977	.195	.127

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Berdasarkan hasil Uji t (uji parsial) pada tabel 10, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0.035, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Hal ini menandakan bahwa secara parsial, Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sementara itu, dua variabel independen lainnya tidak ditemukan pengaruh yang signifikan. Variabel *Earning Per Share* memiliki nilai signifikansi 0.198, dan variabel Rasio Likuiditas memiliki nilai signifikansi 0.127. dikarenakan kedua nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* dan Rasio Likuiditas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dalam model penelitian ini.

3. Hasil dan Diskusi

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Pengaruh Return Saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap imbal hasil saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 6,489 dan tingkat signifikansi 0,035, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Temuan ini mendukung hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Kharisma dkk. (2024), yang menyatakan bahwa peningkatan laba merupakan sinyal positif bagi investor mengenai kinerja perusahaan yang baik, sehingga mendorong harga dan return saham. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa perusahaan di sektor infrastruktur yang mampu mencatat pertumbuhan laba tinggi cenderung memberikan imbal hasil saham yang lebih baik kepada investor.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Pengaruh Return Saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *earning per share* tidak memengaruhi return saham secara signifikan. Meskipun memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,031, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,198, melebihi batas $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian, seperti Mulyanti & Randus (2021), yang juga menemukan bahwa *earning per share* tidak selalu menjadi penentu utama keputusan investasi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti investor yang sudah mengantisipasi informasi laba sebelumnya (*earning anticipation*), atau karena *earning per share* dianggap tidak mencerminkan arus kas aktual yang diterima investor. Lebih lanjut, dalam konteks sektor infrastruktur padat modal dan jangka panjang, investor dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti prospek proyek dan pendanaan jangka panjang, alih-alih *earning per share* (EPS) periode berjalan.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pengaruh Return Saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,127 (di atas $\alpha = 0,05$), meskipun koefisien regresinya positif (1,513), yang menunjukkan hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kharisma dkk., (2024) yang juga menemukan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap imbal hasil saham. Hal ini dapat dijelaskan oleh kecenderungan investor cendurung kurang mempertimbangkan likuiditas jangka pendek ketika menilai return saham, terutama pada sektor infrastruktur yang memiliki siklus operasi yang panjang. Bahkan, rasio likuiditas (*current ratio*) yang terlalu tinggi dapat dianggap sebagai indikasi kurangnya efisiensi dalam pengelolaan aset lancar, sehingga tidak serta merta dinilai positif oleh pasar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh pertumbuhan laba, *earning per share*, dan rasio likuiditas terhadap return saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di BEI periode 2022-2024, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Pertumbuhan Laba terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang tercermin dari peningkatan laba menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, sehingga dapat mendorong kenaikan harga dan return saham. 2). *Earning per share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa informasi laba per lembar saham tidak menjadi faktor penentu utama bagi investor sektor infrastruktur, kemungkinan karena investor lebih berfokus pada prospek jangka panjang dan faktor fundamental lain di luar *earning per share*. 3). Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Kondisi likuiditas jangka pendek perusahaan tidak memengaruhi keputusan investor secara signifikan, karena investor mungkin menganggap likuiditas kurang relevan dalam menilai kinerja jangka panjang perusahaan di sektor infrastruktur. 4). Secara simultan (bersama-sama), ketiga variabel independen (Pertumbuhan Laba, *earning per share*, dan Rasio Likuiditas) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,074, yang berarti hanya 7,4% variasi return saham yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel ini. Mayoritas (92,6%) variasi return saham dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, sentimen pasar, atau variabel fundamental lainnya seperti leverage dan ukuran perusahaan. Secara implikasi, bagi investor yang berinvestasi di sektor infrastruktur, pertumbuhan laba dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan fundamental, sementara *earning per share* dan rasio likuiditas perlu ditelaah lebih hati-hati dan dilengkapi dengan analisis faktor-faktor lain yang lebih dominan pengaruhnya.

Referensi

1. Desprisila, R. A., Ferawati, R., & Habibah, G. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2022. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(1), 161-180. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i1.708>
2. Kharisma, T. H., Sasongko, H., & Kohar, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *JATAMA: Jurnal Akuntansi Pratama*, 1(3), 1–11. <https://jatama-feb.unpak.ac.id/index.php/jatama/article/view/160>
3. Marbun, R. S., & Suhartini, D. (2024). Hubungan Kualitas Laba, Profitabilitas, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 360-369. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3551>
4. Mashalizah, N. D., & Majidi, L. M. S. (2024). The Effect Of Company Size, Profitability, Earnings Persistence, Leverage, And Growth Opportunity On Stock Return. *Proceeding ICAMEKA: International Conference Accounting, Management & Economics Uniska*, 1(1), 40–52. <https://icamekaproceedings.fe.uniska-kediri.ac.id/index.php/icameka/article/view/9>
5. Siskayanti, D., & Widyawati, D. (2022). Pengaruh leverage, pertumbuhan laba, earning per share, ukuran perusahaan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4588>
6. Wijaya, N. S., & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5606-5616. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1870>
7. Mudzakar, M. K., & Wardanny, I. P. (2021). The effect of return on asset, return on equity, earning per share, and price earning ratio toward stock return (empirical study of transportation). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 387-392. <https://turcomat.org/index.php/turkbilmec/article/view/2812>
8. Neris, M. H., & Atikah, S. (2025). Rasio likuiditas dan leverage terhadap return saham. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 778–788. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14872>
9. Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). *Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham*. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–49. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.377>
10. Fahmi, M. (2020). *Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2018*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 401–409. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i3.408>
11. Nur'Aini, T., Sa'adah, L., & Rahmawati, I. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity terhadap Return: Analisis pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2014–2018*. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 59–71. <https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.14>
12. Sofiatin, D. A. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 57–66. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i2.395>
13. Arifin, A. M., Hermunigsih, S., & Maulida, A. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019*. *Inovasi*, 18(1), 217–225. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10419>
14. Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
15. Gultom, E., & Lubis, K. S. (2021). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019*. *Arbitrase: Journal of Economics and Accounting*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v2i1.243>